

**HUBUNGAN BUDAYA PENGOBATAN TRADISIONAL (*SIKEREI*)
DENGAN PENGGUNAAN LAYANAN KESEHATAN MODERN DI
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



- PEMBIMBING:**
- 1. Dr Aidinil Zetra, MA**
 - 2. Andri Rusta, S.IP, M.PP**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh keberadaan dua sistem pengobatan yang berjalan berdampingan, yaitu pengobatan tradisional oleh *Sikerei* sebagai tokoh spiritual dan pengobatan modern yang difasilitasi oleh puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan budaya pengobatan tradisional *Sikerei* dengan penggunaan layanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, melalui uji korelasi *kendal tau* menghasilkan koefisien yang sangat lemah sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi 0,157, yang berarti kekuatan kepercayaan atau praktik budaya *Sikerei* tidak secara langsung memengaruhi seberapa sering atau seberapa banyak masyarakat menggunakan layanan kesehatan modern secara keseluruhan. Ketidadaan hubungan statistik yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa interpretasi. Pertama, masyarakat Mentawai cenderung menggunakan kedua sistem pengobatan tersebut secara paralel atau bergantian, berdasarkan persepsi mereka terhadap jenis, penyebab, dan tingkat keparahan penyakit. Untuk penyakit yang dianggap murni fisik dan sesuai dengan penjelasan medis modern seperti flu atau demam, layanan kesehatan modern menjadi pilihan utama karena kemudahan akses dan kualitas yang memadai. Sebaliknya, untuk penyakit dengan gejala yang tidak jelas, persisten, atau yang diyakini memiliki penyebab spiritual, *Sikerei* menjadi pilihan utama atau alternatif pertama sesuai dengan kepercayaan kuat masyarakat terhadap kemampuan *Sikerei*. Kedua, integrasi antara pengobatan tradisional *Sikerei* dan layanan medis modern di tingkat individu masih sangat rendah. Data menunjukkan bahwa upaya mencampur kedua jenis pengobatan ini sangat minim, dengan hampir setengah responden tidak pernah mencampur pengobatan tradisional dan modern. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat lebih memilih satu jalur pengobatan sesuai dengan kondisi penyakit yang dialami, sehingga pola pemilihan ini bersifat situasional dan tidak linier, sehingga korelasi statistik umum sulit menangkap dinamika tersebut. Ketiga, faktor-faktor lain seperti pendidikan, status ekonomi, aksesibilitas fisik, dan dukungan sosial juga sangat berpengaruh dalam menentukan penggunaan layanan kesehatan modern secara keseluruhan.

Kata Kunci: Penggunaan Layanan Kesehatan, *Sikerei*, Budaya Pengobatan Tradisional

ABSTRACT

This research is based on the existence of two treatment systems that go hand in hand, namely traditional medicine by Sikerei as a spiritual figure and modern medicine facilitated by health centers. This study aims to describe the relationship between the culture of Sikerei traditional gobatan and the use of public health services in Mentawai Islands Regency. The study used a quantitative approach with a survey, through the kendal tau correlation test yielded a very weak coefficient of 0.061 with a significance value of 0.157, which means that the strength of Sikerei cultural beliefs or practices does not directly affect how often or how much people use modern health services as a whole. The absence of this statistically significant relationship can be explained through several interpretations. First, the Mentawai people tend to use the two treatment systems in parallel or interchangeably, based on their perception of the type, cause, and severity of the disease. For diseases that are considered purely physical and conform to modern medical explanations such as flu or fever, modern health services are the main choice due to their ease of access and adequate quality. On the other hand, for diseases with unclear, persistent symptoms, or that are believed to have spiritual causes, Sikerei becomes the first choice or first alternative according to the community's strong belief in the abilities of Sikerei. Second, the integration between traditional Sikerei medicine and modern medical services at the individual level is still very low. The data shows that attempts to mix these two types of medicine are minimal, with almost half of respondents never mixing traditional and modern medicine. This indicates that people prefer one treatment path according to the condition of the disease experienced, so that this selection pattern is situational and non-linear, so that it is difficult to capture the general statistical correlation. Third, other factors such as education, economic status, physical accessibility, and social support are also highly influential in determining the overall use of modern health services.

Keywords: *Health Service Use, Sikerei, Traditional Medicine Culture*

